

TIK Ilmeu Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi	Vol. 8. No. 1, 2024 ISSN: 2580-3654 (p), 2580-3662(e) http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/index
DOI: 10.29240/tik.v%vi%i.9921	

Manajemen Perpustakaan Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Dalam Upaya Menciptakan Prestasi Belajar di SMP Negeri Muara Batang Empuh Mura

Murni Yanto

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Indonesia
 Jl. Dr. AK Gani No. 01, Curup, Dusun Curup, Kec. Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong,
 Bengkulu 39119
 Corresponding author: Yantomurni.65@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to describe how to plan, organize, implement and supervise the role of library management to foster interest in reading. This research is motivated by a lack of planning, organizing implementation and supervision. Qualitative field research and research methodology describe library management to foster interest in reading in an effort to create student learning achievement. The research subjects are librarians, teacher councilors, students. Meanwhile, data collection methods include observation, interviews and conclusions, documentation, data analysis techniques including data reduction, data presentation and withdrawal. The results of library management have implemented management functions (POAC) Planning, Organizing, Actuating, Controlling. Although there are still several things that need to be improved, such as facilities and infrastructure, human resources, library materials, operational costs and library services to make them even better. Good library management not only keeps the library running smoothly but also creates an environment that encourages reading. By providing a rich collection of books, comfortable facilities, interesting programs, professional services, and the right use of technology, the library can become an active and relevant center of literacy for the community.

Keywords: Management; library; growing; interest in reading

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan peran manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca. Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya perencanaan, pengorganisasian pelaksanaandan pengawasan. Penelitian lapangan kualitatif serta metodologi penelitian mendeskripsikan manajemen perpustakaan guna menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar peserta didik. Subjek penelitiannya pustakawan, dewan guru, peserta didik. Sementara, metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara serta kesimpulan.dokumentasi, teknik analisis dat diantaranya reduksi data, penyajian data serta penarikan. Hasil pengelolaan perpustakaan sudah menerapkan fungsi manajemen (POAC) Planning, Organizing, Actuating, Controlling. Meskipun masih ada beberapa hal yang harus dibenahi, seperti sarana dan prasarana, sumber daya manusia, bahan pustaka, biaya operasional dan pelayanan perpustakaan agar lebih baik lagi. Manajemen perpustakaan yang baik tidak hanya menjaga operasional perpustakaan berjalan lancar tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendorong minat baca. Dengan menyediakan koleksi yang kaya, fasilitas yang nyaman, program yang menarik, pelayanan

yang profesional, dan pemanfaatan teknologi yang tepat, perpustakaan dapat menjadi pusat literasi yang aktif dan relevan bagi masyarakat.

Kata kunci: Manajemen; Perpustakaan; Menumbuhkan; Minat Membaca

A. Pendahuluan

Perpustakaan pada saat ini menjadi pusat informasi dan sumber ilmu pengetahuan yang tidak habis-habisnya untuk digali, ditimba dan dikembangkan. Perpustakaan merupakan sarana belajar yang baik bagi setiap orang yang ingin mengembangkan wawasannya, karena di perpustakaan tersedia banyak jenis buku dan informasi. Penggunaan perpustakaan pada era sekarang ini sudah semakin banyak dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal ini berhubungan dengan makin berkembangnya perpustakaan, dan pelayanan pusat-pusat informasi. Semakin banyak pula lapisan masyarakat yang ingin memanfaatkan perpustakaan, untuk mengetahui lebih banyak informasi yang mereka inginkan. Hal ini sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tersedianya salah satu perpustakaan, yang bisa dikunjungi oleh seluruh lapisan masyarakat yaitu perpustakaan umum. perpustakaan ibarat sumurnya ilmu pengetahuan. Karena di perpustakaan akan diperoleh berbagai jenis ilmu pengetahuan. Terlebih lagi perpustakaan sekolah di SMPN Muara Batang Empuh ini kurang mendapat perhatian dari fungsi manajemennya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap peran manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar peserta didik di SMPN Muara Batang Empuh. Perpustakaan harus segera menyesuaikan diri dengan inovasi-inovasi yang muncul, bukannya tetap terkurung dalam dunianya sendiri. Perpustakaan berfungsi sebagai gudang informasi penting yang mendukung perkembangan institusi, khususnya institusi pendidikan, dengan terus beradaptasi terhadap lanskap informasi yang bergerak cepat serta terus berkembang. (Andi Ibrahim, 2015).

Perpustakaan sekolah ialah elemen pengajaran yang penting. Perpustakaan sekolah terletak di dalam lingkungan sekolah serta diawasi oleh kepala sekolah. Perpustakaan sering kali dikelola oleh pustakawan atau anggota fakultas dan staf yang ditunjuk. Perpustakaan terutama dimanfaatkan oleh siswa serta guru yang bersangkutan dengan sekolah. Meski demikian, sekolah mempunyai kemampuan untuk menjalin kerja sama dengan komite sekolah dari berbagai pihak untuk mengelola serta membina perpustakaan tersebut. (Abdul Rahman Saleh, 2014).

Setiap lembaga pendidikan berupaya keras untuk mengakui pembelajaran yang luar biasa dengan cara: Memperhatikan peraturan yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, khususnya pada pasal 1 ayat 1 mengenai sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), pelatihan berperan peran penting dalam memenuhi tujuan pendidikan serta bermaksud menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif di mana siswa dapat secara efektif mengembangkan keterampilan, budi pekerti, pengetahuan, serta akhlak mulia. UU No. 20 Tahun 2003 memperbolehkan pemanfaatan sarana, prasarana, serta fasilitas pendukung yang dapat meningkatkan pendidikan serta memperlancar pendayagunaan pelaksanaan kegiatan. Guna memenuhi tujuan pendidikan nasional, perlu dilaksanakan upaya yang signifikan serta berkelanjutan dengan mempertimbangkan berbagai elemen yang berkontribusi, termasuk keberadaan perpustakaan sekolah. (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)).

Tujuan utama perpustakaan sekolah ialah memfasilitasi proses pendidikan dengan menawarkan bahan bacaan yang selaras dengan kurikulum sekolah serta memberikan informasi tambahan. (Abdul Rahman Saleh, 2014). Sementara Manajemen Perpustakaan mengacu pada koordinasi serta pengawasan sistematis terhadap sumber daya perpustakaan, dengan tujuan memastikan bahwa sumber daya tersebut dipergunakan

secara efektif serta efisien guna memenuhi kewajiban, fungsi, serta tujuan perpustakaan. (Iskandar, 2016).

Mengenai perpustakaan sekolah, pembahasan ini akan fokus pada manajemen perpustakaan sekolah, yang melibatkan pemanfaatan SDM, material, serta alokasi anggaran secara efektif guna memenuhi tujuan perpustakaan. Mengingat fungsi perpustakaan sebagai sub-sistem dalam organisasi, yakni sekolah, maka penting untuk menetapkan tujuan perpustakaan sekolah yang jelas serta tepat. Perpustakaan memegang peranan penting dalam memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran. Perpustakaan sekolah berfungsi lebih dari sekedar sumber bahan bacaan rekreasional bagi anak-anak di waktu senggang mereka.

Perpustakaan berfungsi sebagai sumber daya, instrumen, serta media yang berharga guna mendapatkan pengetahuan. Perpustakaan harus mempunyai fasilitas khusus dan siap sedia untuk berkontribusi aktif terhadap pelaksanaan proses pendidikan, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah hendaknya dilaksanakan dengan tingkat profesionalisme yang tinggi. Pengelola harus menampilkan komitmen yang kuat dalam melaksanakan tugasnya guna memenuhi kemajuan serta memfasilitasi proses pendidikan di sekolah. Tujuannya ialah memfasilitasi proses pendidikan guna memastikan kelancaran pelaksanaan serta pencapaian hasil yang diinginkan. Pendidikan dalam perspektif yang luas, pendidikan dasar di perlukan bagi siapa saja, dan dimana saja, karena menjadi dewasa, berwawasan luas, dan dewasa adalah kebebasan dasar secara menyeluruh. Ini berarti bahwa pelatihan pasti terjadi pada setiap jenis, struktur, dan tingkat iklim, dari iklim tunggal yang ramah keluarga, hingga iklim regional yang lebih luas, dan terjadi terus menerus. (M. Yanto, 2022).

Prestasi belajar seringkali dikaitkan dengan perolehan pengetahuan, sementara hasil belajar mencakup pengembangan karakter siswa. Istilah "prestasi" sering dipakai di banyak bidang serta aktivitas, termasuk bidang seperti seni, olahraga, serta pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran. "Prestasi ialah output yang telah dicapai sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atau tugas yang diselesaikan." Prestasi belajar mengacu pada evaluasi hasil usaha pendidikan, yang sering diwakili oleh simbol, angka, huruf, atau kata-kata yang memperlihatkan tingkat keberhasilan yang dicapai siswa." (M.Fathurrahman, 2010) Sebagaimana dikemukakan oleh Muhibbin Syah, prestasi mengacu pada tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam suatu program. Pencapaian ini tidak mungkin dicapai oleh siapa pun yang tidak melaksanakan aktivitas ini dengan sungguh-sungguh. Belajar ialah suatu proses seumur hidup yang berlangsung terus menerus sepanjang hidup manusia. Pendidikan dimulai pada masa bayi serta berlanjut sepanjang hidup seseorang (Selamat, 2010).

Aktivitas belajar mengajar merupakan komponen mendasar dalam proses pendidikan di sekolah. Perkembangan aktivitas pembelajaran secara langsung mencerminkan kemajuan seluruh proses pendidikan. Penilaian ialah evaluasi terhadap hasil kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta didik sepanjang proses pembelajaran. Slameto mengartikan belajar sebagai suatu proses yang disengaja yang dilakukan oleh seorang individu guna memenuhi transformasi tingkah lakunya secara umum, yang terjadi sebagai konsekuensi dari pengalamannya sendiri serta interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Belajar ialah suatu proses holistik yang memfasilitasi seluruh perkembangan individu, baik aspek jasmani maupun rohani.

Indonesia adalah negara multikultural, dan multikulturalismenya bisa positif karena kekayaan nilai budaya dan dapat negatif oleh kebajikan menjadi faktor potensial yang memicu konflik budaya berafiliasi dengan ras, agama, dan kelompok etnis. (M.Yanto,2022), Kesimpulan peneliti menegaskan bahwa penyertaan perpustakaan sekolah ialah fasilitas pendidikan yang sangat penting, sehingga diharuskan keberadaannya di setiap lembaga pendidikan. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai elemen pengajaran yang penting. Manajemen perpustakaan mengacu pada koordinasi

serta pengawasan sistematis terhadap sehingga dapat bekerja, berkarya, melaksanakan tugas-tugas kepustakawanan berlandaskan tugas, fungsi serta tujuan perpustakaan. Peneliti juga telah menentukan bahwa prestasi belajar mengacu pada tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam memenuhi tujuan yang ditetapkan dalam suatu program pendidikan.

Berlandaskan permasalahan di atas, maka peneliti melaksanakan observasi awal pada hari Rabu tanggal 20 Juli 2023 dengan fokus pada fungsi serta pengelolaan perpustakaan. Hal ini termasuk menilai tata letak serta penempatan buku di ruang yang relatif terbatas di perpustakaan. Peneliti menemukan bahwa penataan buku dalam kondisi baik, penyusunan bukunya yang kurang menarik, ruangan yang kurang sejuk, serta kenyamanan pengunjung masih belum diperhatikan sehingga kurangnya minat baca peserta didik terhadap perpustakaan tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif menekankan pada pengumpulan data dalam bentuk kata-kata dan tindakan manusia, bukan dalam bentuk angka. Fokus utama dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini sering digunakan dalam ilmu sosial untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku, pengalaman, dan interaksi manusia. Penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk terlibat langsung dalam proses pengumpulan data, yang memungkinkan data yang diperoleh menjadi valid dan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, data yang dianalisis adalah hasil dari kata-kata dan tindakan manusia. Pendekatan ini tidak mengandalkan deskripsi angka, melainkan definisi dan penjelasan yang kaya secara kualitatif. Melalui penelitian kualitatif, kita dapat memahami konteks, nuansa, dan kompleksitas dari fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian kualitatif sering diterapkan dalam bidang ilmu sosial, di mana fenomena yang dikaji melibatkan aspek-aspek manusiawi yang tidak mudah diukur secara kuantitatif. Dalam konteks ini, peneliti menjadi pelaku utama dalam penelitian, memainkan peran yang sangat aktif dalam proses pengumpulan data. Peneliti berinteraksi langsung dengan partisipan, mengamati, mendengar, dan mengumpulkan informasi yang kaya dari pengalaman dan perspektif mereka.

Dengan keterlibatan yang mendalam, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya. Validitas dan kepercayaan terhadap data dalam penelitian kualitatif dicapai melalui keterlibatan langsung, triangulasi sumber data, dan refleksi kritis terhadap temuan yang diperoleh. Hal ini memastikan bahwa interpretasi dan kesimpulan yang dihasilkan mencerminkan realitas yang sebenarnya dari fenomena yang dipelajari.

Secara keseluruhan, pendekatan kualitatif dalam penelitian memungkinkan untuk menghasilkan wawasan yang mendalam dan kaya tentang perilaku dan interaksi manusia. Ini menjadikan penelitian kualitatif sebagai alat yang sangat berharga dalam ilmu sosial, membantu kita memahami lebih baik dinamika kompleks dari kehidupan sosial dan manusia (m.yanto,2019)

C. Pembahasan

Manajemen Perpustakaan

Manajemen ialah faktor penting yang berkorelasi signifikan terhadap kemajuan atau kemunduran suatu organisasi. Manajemen, sebagai perpaduan antara ilmu serta seni, mempunyai karakteristik berbeda yang memerlukan kajiannya sebagai suatu kumpulan pengetahuan. Pengelolaan sumber daya yang efisien memerlukan penerapan prosedur yang efektif guna memastikan produksi output yang unggul. Selain itu, manajemen yang

sukses memerlukan kemampuan untuk mencapai tujuan, yang memerlukan upaya kolaboratif dalam kelompok.

Pengertian Manajemen

Manajemen bersumber dari kata "*to manage*" yang bermakna tindakan mengatur, mengurus, atau mengendalikan. Secara substantif, pengertian manajemen mencakup banyak tindakan yang terlibat dalam pengelolaan. Para ahli terminologi belum mencapai konsensus mengenai kata manajemen yang diterima secara universal. Kata "manajemen" diberikan beberapa interpretasi oleh para profesional berlandaskan bidang studi spesifik yang dianalisis. (Mukiyat,1980).

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *Management* yang berarti tata laksana, tata pimpinan dan tata pengelola. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai tujuan. (M.Yanto,2020)

Manajemen ialah disiplin ilmu yang melibatkan koordinasi yang sistematis serta terampil antara manusia serta sumber daya lainnya guna memenuhi tujuan tertentu secara efisien serta efektif. (Malayu,2012)

Manajemen ialah suatu disiplin ilmu dan seni yang melibatkan motivasi serta inspirasi individu untuk bekerja menuju tujuan yang dirumuskan bersama. Hal ini memerlukan landasan pengetahuan mendasar, kemampuan menganalisis situasi serta SDM yang ada, serta kemampuan merancang strategi yang sesuai untuk melaksanakan kegiatan yang saling berhubungan guna memenuhi tujuan. (winda sari,2012)

George R. Terry mengklaim manajemen mencakup tindakan yang dilaksanakan oleh orang-orang guna memenuhi tujuan, di mana mereka mengerahkan upaya terbaiknya melalui tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini mencakup pengetahuan tentang tindakan yang tepat untuk dilaksanakan, identifikasi metode yang akan dipakai, pemahaman tentang pendekatan yang tepat, serta evaluasi efektivitas upaya mereka.(George R.Terry,1993)

Manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang telah di rancang sedemikian rupa yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati bersama. Dimana dalam kegiatan manajemen tersebut memerlukan sumber daya secara efisien dan efektif. (M.Yanto,2021)

Berlandaskan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen meliputi seluruh tindakan mulai dari perencanaan, pengawasan, koordinasi, serta pelaksanaan. Operasional yang dilaksanakan berupaya berjalan lancar dalam mencapai efektifitas serta efisiensi yang optimal.

George Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengklaim manajemen mempunyai beberapa fungsi yakni:

- a. Perencanaan (*Planning*). Mengacu pada identifikasi tugas-tugas yang perlu diselesaikan oleh tim guna memenuhi tujuan yang ditentukan.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*). *Organizing* bersumber dari kata Yunani "organon" yang berarti alat, mengacu pada pengaturan operasi yang sistematis dengan maksud memenuhi tujuan, serta alokasi setiap kelompok kepada seorang manajer.
- c. Pelaksanaan (*Actuating*). Mengacu pada tindakan memotivasi serta menginspirasi anggota kelompok untuk secara aktif mencapai tujuan perusahaan serta anggota individu, didorong oleh aspirasi mereka sendiri untuk mencapai tujuan tersebut. (George Terry,1993)
- d. Sebutan *controlling* lebih sering dipakai karena implikasinya yang lebih luas, termasuk tindakan seperti menetapkan standar, memantau kinerja, serta menerapkan langkah korektif.

Berlandaskan jabaran di atas, disimpulkan bahwa manajemen itu memiliki beberapa fungsi, mencakupi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan ialah ruang khusus di dalam gedung atau keseluruhan struktur itu sendiri yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku serta publikasi lainnya. Materi-materi ini sering kali disusun dengan cara tertentu serta dimaksudkan untuk dipakai oleh pembaca, bukan untuk tujuan komersial. (Sulisty Basuki,1993)

Mengelola perpustakaan yang efektif memerlukan kemampuan manajerial yang mahir guna menjamin operasionalnya selaras dengan tujuan yang dimaksudkan. Kemahiran dalam manajemen juga diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara berbagai tujuan serta melaksanakannya dengan sukses serta efisien. Kemahiran dalam manajemen perpustakaan sangat penting guna memastikan kelancaran operasionalnya. Ilmu manajemen memberikan pengetahuan dasar yang diperlukan guna mengatur aktivitas semua individu di dalam perpustakaan secara efektif.

Perpustakaan ialah kumpulan buku serta majalah. Perpustakaan, yang sering kali didanai serta dikelola oleh kota atau organisasi, biasanya dipandang sebagai kumpulan besar koleksi yang dapat diakses oleh mereka yang, rata-rata, tidak memiliki kemampuan untuk membeli buku dalam jumlah besar secara mandiri. Meski terlihat sebagai koleksi pribadi, fungsi utamanya ialah untuk melayani masyarakat. Berikut pengertian perpustakaan menurut para ahli:

- a. Sutarno mengklaim perpustakaan ialah suatu ruang khusus di dalam suatu struktur atau bangunan itu sendiri yang menampung berbagai macam buku yang telah dikurasi, ditata sedemikian rupa sehingga memudahkan akses serta pemakaian pembaca kapan pun diperlukan." (Sutarno,2003)
- b. Sulisty Basuki mengartikan perpustakaan sebagai suatu ruang atau bangunan khusus yang dipakai untuk menyimpan buku-buku serta terbitan lainnya, sering kali diselenggarakan dengan cara tertentu, dengan maksud memberikan akses kepada pembaca, bukan untuk tujuan komersial. (Sulisty,2003)
- c. Adjat Sakri mendefinisikan perpustakaan sebagai suatu lembaga yang menghimpun perpustakaan serta menawarkan sumber daya bagi individu untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan tersebut. (Soetminah.1992)

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa perpustakaan ialah suatu kesatuan organisasi yang berfungsi sebagai ruang fisik untuk berkumpul, melestarikan, serta mengelola koleksi buku serta bahan bacaan lainnya. Koleksi-koleksi tersebut diatur, ditata, serta ditatausahakan secara khusus guna menjamin kemudahan akses serta pemanfaatan secara terus-menerus oleh para pencari informasi.

Manajemen Perpustakaan

Perpustakaan, sebagai lembaga pendidikan serta penyedia informasi, dapat memenuhi kinerja optimal melalui administrasi yang efektif. Hal ini menjamin seluruh operasional institusi selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut penulis menjabarkan pengertian manajemen perpustakaan menurut para ahli:

- 1) Bafadal mendefinisikan manajemen perpustakaan sebagai penggunaan sistematis fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengaturan) guna memenuhi tujuan perpustakaan sekolah secara efisien serta efektif.(Bafadal, Ibrahim. 2001)
- 2) Lasa mendefinisikan manajemen perpustakaan sebagai pemanfaatan strategis SDM, informasi, sistem, serta sumber pendanaan guna memenuhi tujuan perpustakaan, sekaligus mengutamakan tanggung jawab, peran, serta keahlian manajemen.

- 3) Iskandar mengungkapkan manajemen perpustakaan melibatkan koordinasi serta pengawasan sistematis terhadap SDP guna memastikan bahwa mereka secara efektif memenuhi tujuan, fungsi, serta sasaran perpustakaan. (Iskandar. 2016)

Berlandaskan jabaran di atas, disimpulkan manajemen perpustakaan ialah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan terhadap perpustakaan untuk mempengaruhi SDP (Sumber Daya Perpustakaan) guna memenuhi tujuan perpustakaan tersebut.

Minat Membaca

1. Pengertian Minat

Minat berkorelasi signifikan terhadap minat seseorang, khususnya dalam bidang membaca. Pembaca yang antusias akan sangat menikmati membaca serta dengan mudah memahami materi. Motivasi intrinsik ialah katalis kuat untuk terlibat dalam suatu aktivitas.

Syaiful Bahri Djamaroh mengklaim minat mengacu pada kecenderungan yang konsisten untuk fokus serta menyimpan informasi tentang berbagai aktivitas. (Syiaiful Bahri Djamaroh, 2011).

Minat didefinisikan sebagai disposisi yang menguntungkan terhadap unsur-unsur lingkungan. Slameto mengungkapkan minat ialah kecenderungan serta antusiasme bawaan terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu, terlepas dari pengaruh atau instruksi eksternal. (Slameto, 2003) Minat dapat diartikan sebagai pengakuan akan adanya korelasi antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Intensitas serta kedekatan suatu koneksi berkorelasi langsung dengan tingkat minatnya. Hurlock menegaskan bahwa minat berfungsi sebagai kekuatan motivasi yang memberikan insentif kepada individu untuk mengejar keinginannya, asalkan mereka mempunyai kebebasan untuk membuat pilihan. (Elizabeth B Hurlock, 2003) Saat melihat potensi keuntungan, orang merasakan rasa ingin tahu. Hal ini akan menghasilkan kepuasan.

2. Pengertian Membaca

Membaca mempunyai arti penting dalam pencarian informasi serta perluasan pengetahuan. Perolehan ilmu pengetahuan sebagian besar dicapai melalui membaca. Kemahiran membaca memungkinkan individu untuk mengidentifikasi serta memahami kata-kata serta representasi visual, serta memahami, memahami, serta menilai konsep-konsep yang disajikan oleh penulis dalam sebuah bacaan.

Membaca ialah aktivitas kognitif untuk memperoleh pemahaman melalui interpretasi simbol-simbol tertulis, yakni huruf serta kata. Membaca dapat didefinisikan sebagai tindakan terlibat dalam proses kognitif untuk memahami isi tertulis. (Dalman, 2014)

Membaca ialah kapasitas serta kemahiran kognitif untuk memahami serta memperoleh makna dari teks tertulis. Edward L. Thorndike sebagaimana dikutip Nurhadi mengungkapkan "*Reading as Thinking and Reading as Reasoning*", berpendapat bahwa proses membaca pada hakikatnya tidak dapat dibedakan dengan proses kognitif berpikir serta bernalar. Selama tindakan membaca, beberapa proses kognitif dapat dilihat, termasuk mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, mengeksplorasi, memeriksa, menyusun, serta pada akhirnya, memanfaatkan informasi yang disajikan dalam teks. Membaca memerlukan kapasitas intelektual tingkat tinggi. (Nurhadi, 2008) Karena potensinya untuk memperoleh perspektif, sikap, serta perilaku yang menguntungkan.

3. Pengertian Minat Baca

Minat membaca mengacu pada kecenderungan yang baik serta antusiasme tulus yang dimiliki seseorang terhadap aktivitas membaca. Herman Wahadaniah sebagaimana

dikutip Irma Yuliani, mengartikan minat membaca sebagai pemusatan yang mendalam serta intens disertai rasa senang terhadap kegiatan membaca. Minat ini dapat memotivasi individu untuk membaca secara sukarela, baik melalui inisiatif sendiri atau dengan dukungan eksternal. (Irma Yuliani, 2012) Berlandaskan pandangan di atas, keinginan membaca ialah salah satu faktor pendorong yang mendorong seseorang guna memusatkan perhatian, merasakan rasa ingin tahu, serta menikmati kegiatan membaca, sehingga mendorong seseorang untuk melaksanakan kegiatan membaca secara sukarela. Minat membaca bukanlah sifat bawaan dalam diri seseorang. Meski demikian, menumbuhkan minat membaca sangatlah penting sejak dini.

Suwayono Wiryodijoyo mengklaim kolaborasi antara guru serta orang tua merupakan pendekatan yang layak dilaksanakan, dengan maksud meningkatkan minat membaca. (Suwayono Wiryodijoyo, 1989) Sementara komponen minat meliputi kenikmatan membaca, keteraturan membaca, serta kesadaran akan manfaat membaca. Perspektif di atas mengindikasikan minat membaca mencakup faktor-faktor seperti perhatian, keinginan, motivasi, serta kesenangan yang bersumber dari sumber internal serta eksternal. Minat ini dipupuk oleh usaha yang gigih serta kecenderungan untuk melaksanakan kegiatan membaca secara rutin. Perhatiannya terlihat dari dedikasinya terhadap kegiatan membaca serta kecenderungannya yang kuat terhadap membaca.

Prestasi Belajar

Istilah "prestasi" bersumber dari kata Belanda "prestatie". Dalam bahasa Indonesia, istilah "prestasi" diterjemahkan menjadi "hasil dari usaha". (Kurniawan, Aris. 2015). Prestasi belajar seringkali dikaitkan dengan perolehan informasi, sedangkan hasil belajar mencakup pengembangan karakter siswa. Istilah "prestasi" sering dipakai dalam berbagai bidang dan upaya, termasuk disiplin ilmu seperti seni, atletik, serta pendidikan, dengan penekanan khusus pada pembelajaran.

Berikut pengertian prestasi belajar yang dikemukakan oleh berbagai ahli: a) Prestasi Belajar menurut Sumadi Suryabrata ialah suatu ukuran terukur yang ditetapkan oleh pendidik pada suatu bidang studi tertentu untuk menilai kemajuan atau tingkat keberhasilan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu; b) Prestasi Belajar, sebagaimana didefinisikan oleh Siti Pratini, mengacu pada hasil yang dicapai seseorang melalui pelaksanaan upaya pendidikan; c) Menurut Bukhari M.Ed, prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atau hasil yang telah dicapai saat ini.

Berlandaskan jabaran di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar ialah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dari proses pembelajaran.

Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Purwanto bahwa pencapaian pembelajaran selalu menjadi isu yang terus-menerus sepanjang sejarah umat manusia. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa individu terus berupaya mencapai prestasi sesuai dengan domain dan kemampuan spesifiknya. (Purwanto Ngalim, 2003). Adapun fungsi prestasi belajar ialah:

- 1) Prestasi belajar berfungsi sebagai tolak ukur kualitas dan luasnya pengetahuan siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa menampilkan tingkat pemahaman dan kemahiran mereka terhadap konten pembelajaran yang disampaikan oleh instruktur. Dengan memeriksa hasil pembelajaran, seseorang dapat dengan cepat menilai faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman atau kemahiran siswa dalam materi pendidikan atau isi topik tertentu.
- 2) Prestasi belajar berfungsi sebagai sarana untuk memenuhi rasa ingin tahu bawaan terhadap pengetahuan. Psikolog sering menyebut hal ini sebagai kecenderungan rasa ingin tahu, yang merupakan kebutuhan mendasar manusia yang meluas ke siswa yang mencari kepuasan dengan mencapai tingkat keberhasilan akademis yang tinggi.

- 3) Prestasi belajar sebagai sumber ilmu pengetahuan dan katalis inovasi pendidikan. Asumsinya ialah bahwa prestasi belajar dapat berfungsi sebagai katalis bagi siswa untuk meningkatkan kemahiran mereka dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, dan juga dapat berfungsi sebagai alat penilaian untuk meningkatkan standar pendidikan.
- 4) Prestasi belajar merupakan indikasi dari faktor internal dan eksternal. Indikasi internal berarti bahwa capaian pembelajaran yang dicapai dapat menjadi tolak ukur dalam mengukur derajat produksi suatu lembaga pendidikan. Selain itu, prestasi belajar yang tinggi dan rendah dapat berfungsi sebagai ukuran eksternal untuk menilai kemajuan siswa dalam masyarakat.

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan biasanya sekolah mengadakan program remedial yaitu program pembelajaran tambahan untuk membantu peserta didik memahami materi-materi yang belum dikuasainya sehingga ia mencapai tingkat ketuntasan yang diinginkan. Sebaliknya, sekolah juga mengadakan program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan lebih awal, sehingga ia tidak menyia-nyiakan waktu yang tersedia. (M.Yanto, 2018).

Manajemen perpustakaan yang efektif memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat membaca di kalangan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Perpustakaan yang dikelola dengan baik bukan hanya sekadar tempat penyimpanan buku, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran dan inspirasi. Berikut adalah komentar dan narasi tentang bagaimana manajemen perpustakaan dapat berkontribusi dalam menumbuhkan minat membaca dan menciptakan prestasi belajar yang lebih baik.

Manajemen perpustakaan yang berorientasi pada peningkatan minat baca dan prestasi belajar harus melibatkan beberapa elemen penting, seperti koleksi yang beragam, fasilitas yang nyaman, program literasi yang menarik, pelayanan yang ramah, dan pemanfaatan teknologi. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berfokus pada kebutuhan siswa, perpustakaan dapat menjadi katalisator penting dalam perjalanan akademik siswa.

1. Koleksi yang Beragam dan Menarik. Perpustakaan yang berhasil menumbuhkan minat baca memiliki koleksi yang luas dan bervariasi. Buku-buku yang tersedia mencakup berbagai genre, termasuk fiksi, non-fiksi, buku referensi, dan literatur anak-anak. Koleksi yang beragam memastikan bahwa setiap siswa dapat menemukan sesuatu yang menarik bagi mereka, baik untuk kesenangan pribadi maupun untuk keperluan akademik.
2. Fasilitas yang nyaman dan Mengundang. Ruang perpustakaan yang nyaman dan menarik sangat penting dalam menarik siswa untuk menghabiskan waktu di sana. Perpustakaan yang menyediakan kursi yang nyaman, pencahayaan yang baik, dan area yang tenang menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca dan belajar. Selain itu, sudut-sudut baca yang nyaman dan estetik dapat mendorong siswa untuk lebih sering berkunjung.
3. Program Literasi yang Inovatif. Program-program literasi seperti klub buku, sesi mendongeng, workshop menulis, dan kompetisi membaca dapat meningkatkan minat siswa terhadap membaca. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya membuat membaca menjadi menyenangkan tetapi juga mengajarkan keterampilan literasi yang penting. Program-program ini juga bisa melibatkan penulis lokal atau nasional untuk memberikan sesi berbagi pengalaman, yang dapat menginspirasi siswa.
4. Pelayanan yang Ramah dan Profesional. Pelayanan yang ramah dan profesional dari pustakawan dapat membuat siswa merasa diterima dan didukung. Pustakawan yang mengenal koleksi perpustakaan dengan baik dapat memberikan rekomendasi buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Selain itu, pustakawan yang terlatih

dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan penelitian yang akan sangat berguna dalam studi mereka.

5. Pemanfaatan Teknologi. Teknologi dapat digunakan untuk memperluas akses siswa ke bahan bacaan. Dengan menyediakan katalog online, e-book, dan audiobook, perpustakaan dapat menjangkau siswa yang mungkin tidak dapat datang ke perpustakaan secara fisik. Sistem peminjaman yang efisien dan penggunaan aplikasi perpustakaan juga dapat mempermudah siswa dalam mencari dan meminjam buku.
6. Kolaborasi dengan Guru dan Orang Tua. Kerja sama antara perpustakaan, guru, dan orang tua sangat penting dalam menumbuhkan minat baca siswa. Guru dapat menggunakan sumber daya perpustakaan untuk mendukung kurikulum dan tugas kelas, sementara orang tua dapat didorong untuk membaca bersama anak-anak mereka di rumah. Edukasi kepada orang tua tentang pentingnya membaca dan cara mendukung minat baca anak-anak juga merupakan bagian penting dari strategi ini.

Manajemen perpustakaan yang efektif, dengan fokus pada peningkatan minat baca dan prestasi belajar siswa, melibatkan berbagai strategi dan pendekatan. Dari penyediaan koleksi yang beragam hingga penciptaan lingkungan yang nyaman dan program literasi yang inovatif, semua elemen ini berkontribusi dalam menciptakan budaya membaca yang positif. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang dinamis dan inspiratif, yang mendorong siswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi.

Manajemen perpustakaan yang efektif adalah kunci untuk menumbuhkan minat membaca di kalangan siswa dan menciptakan prestasi belajar yang lebih tinggi. Dengan mengembangkan koleksi yang beragam dan menarik, menyediakan fasilitas yang nyaman, mengadakan program literasi yang inovatif, memberikan pelayanan yang ramah dan profesional, memanfaatkan teknologi, serta menjalin kolaborasi dengan guru dan orang tua, perpustakaan dapat menjadi pusat literasi yang dinamis dan relevan bagi masyarakat. Upaya ini tidak hanya membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam belajar, tetapi juga menciptakan budaya membaca yang kuat dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Manajemen perpustakaan di SMPN Muara Batang Empuh telah terlaksanakan dengan baik melalui implementasi dan pengelolaan perpustakaan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam penyediaan sarana yang diperlukan yang belum sepenuhnya memadai dalam menjalankan kegiatan perpustakaan. Terutama dalam hal ketersediaan koleksi buku, organisasi petugas perpustakaan, pengaturan ruang perpustakaan, dan layanan-layanan lainnya. Meskipun demikian, melalui berbagai upaya yang terus-menerus dilakukan untuk mencapai tujuan menjadi perpustakaan yang mendukung kebutuhan seluruh elemen, terutama para peserta didik, perpustakaan ini dapat dianggap telah menampilkan kepedulian dan tanggung jawab dalam menjalankan perannya sebagai agen produksi di bidang keilmuan dan pengetahuan.

Pengorganisasian manajemen perpustakaan dapat disimpulkan bahwa perpustakaan di sekolah ini dibawah standar, ditandai dengan belum adanya struktur organisasi, keterbatasan sarana dan prasarana yang tidak memadai. Meskipun demikian, perpustakaan sekolah diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh warga sekolah agar tujuan perpustakaan dapat tercapai semaksimal mungkin. Terdapat upaya perbaikan sistem administrasi dan pelayanan perpustakaan, sehingga pelayanan perpustakaan dapat berjalan sesuai harapan. Koleksi buku di perpustakaan melibatkan buku fiksi dan non-fiksi yang terkait dengan mata pelajaran, serta buku-buku bacaan. Jadwal buka dan tutup perpustakaan sekolah juga telah ditetapkan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan perpustakaan.

Beberapa kendala yang dihadapi oleh staf perpustakaan melibatkan kekurangan buku-buku, rak buku, kursi, dan meja belajar. Kendala lainnya ialah kelangkaan bahan bacaan sastra dan fiksi. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menghambat upaya pengelola perpustakaan dalam mendorong peningkatan minat baca. Minimnya bahan bacaan sastra dan fiksi juga dapat mempengaruhi semangat membaca siswa, karena banyaknya pilihan buku dapat memotivasi siswa untuk aktif mengunjungi perpustakaan dan membaca. Dalam menjalankan pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan pelaksanaannya telah mengikuti prosedur dan indikator yang telah ditetapkan. Guru pustakawan telah menampilkan kemahiran mereka dalam menerapkan aturan dan prosedur secara efektif yang selaras dengan persyaratan perpustakaan.

Namun minat membaca peserta didik masih rendah, yang disebabkan oleh pelayanan yang kurang optimal dan kekurangan fasilitas serta sarana prasarana yang dibutuhkan oleh staf perpustakaan. Beberapa kendala yang dihadapi oleh staf perpustakaan melibatkan kekurangan buku-buku, rak buku, kursi, dan meja belajar.

Kendala ialah kelangkaan bahan bacaan sastra dan fiksi. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menghambat upaya pengelola perpustakaan dalam mendorong peningkatan minat baca. Minimnya bahan bacaan sastra dan fiksi juga dapat mempengaruhi semangat membaca siswa, karena banyaknya pilihan buku dapat memotivasi siswa untuk aktif mengunjungi perpustakaan dan membaca.

Referensi

- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Malang: Bumi Aksara:2001
- Basuki Sulistyoy, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: PT. Gramedia: 1993)
- Basuki Sulistyoy, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Universitas Terbuka. Depdikbud, 2003)
- Dalman, *Ketrampilan Membaca*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Heliyana Zuriyati, Edi Harapan, Missriani Missriani, "Manajemen Perpustakaan dan Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa" Cahaya Pendidikan(2020)
- Ibrahim Andi, *Pengantar Ilmu Perpustakaan Dan Kearsipan*. (Jakarta, Gunadarma Ilmu. 2015)
- Iskandar, *Manajemen Dan Budaya Perpustakaan*, (Bandung: Refika Aditama, 2016)
- Iskandar. *Manajemen dan Budaya Perpustakaan*. Bandung: Refika Aditama, 2016
- Izzaroh Della Al Irfani, Muhamad Sholeh, "Jurnal Manajemen E-Library Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 09 Nomor 05 Tahun 2022
- Lasa H.S. *Manajemen Perputakaan*. Yogyakarta: Gama Media, 2005
- M Fathurohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012)
- Nopianti Nopianti, Erma Yuulaini, Diana Widhi Rachmawati "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Tanah Abang Kabupaten Pali" *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Akuntansi* (2019)
- Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, Bandung :Sinar Baru Algensindo, 2008
- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003)
- Rahman Abdul Saleh, *Manajemen Perpustakaan* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

- Soetminah. *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*. (Yogyakarta: Kanisius,1992)
- Sutarno NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003)
- Suwaryono Wiryodijoyo, *Membaca.Strategi Pengantar dan Tekniknya*, Jakarta: Depdikbud, 1989
- Syah Muhibbin. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wiji Suwarno, *Organisasi Informasi Perpustakaan*,(Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2016)
- Winda sari, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan" *Jurnal Imu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*", Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012
- Yanto M, " Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia"*RISE-Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan*, Vol.11 No.3 Oktober 2022 263-290 DOI: <https://dx.doi.org/10.1758/rise.10483>
- Yanto M, "Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong"*TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol.2, no.1, Juni 2018 STAIN Curup-Bengkulu p-IISN2580-3581;e-ISSN 2580-5037, DOI: <https://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i1..388>
- Yanto M, "Manajemen dan Strategi dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong"*Jurnal Dakwah dan Komunikasi*,Vol.6 No.1, 2021 DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.2118>
- Yanto M, "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital" *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol.8 No.3, 2020 DOI: <https://doi.org/10.29210/146300>
- Yanto M, "Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong"*Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.5 Issue 2,2022.pp.816-829E-ISSN:2614-8013,DOI: <https://doi.org/10.3158/nzh.v5i2..2173>
- Yanto M, dan Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019). DOI : <https://doi.org/10.29210/138700>
- Yanto M, " Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.5 Issue 2, 2022.pp.816-829E-ISSN: 2614-8013, DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2173>
- Zohriah Anis, "Jurnal Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam FTK IAIN SMH Banten* (2016)